



Type of paper (Declare if it is an Original Research, Academic Essay, etc. Refer to [Author Guidelines](#))

Jenis dan Fungsi Keigo dalam Manga *Spy x Family* Volume 1

Karya Endo Tatsuya

Chiara Kathleen Skipper¹

¹ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 18 July 2025

Revised 20 July 202x

Accepted 26 October 202x

Keywords:

fungsi *keigo*

jenis *keigo*

manga

spy x family

sociolinguistik



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis *keigo* yang digunakan dalam manga *Spy x Family Volume 1* karya Endo Tatsuya dengan mengacu pada klasifikasi *keigo* menurut Ogawa (1982) dan fungsi penggunaan *keigo* oleh tokoh-tokoh berdasarkan fungsi *keigo* menurut Hinata (dalam Sudjianto, 2007). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Data berupa ungkapan *keigo* yang terdapat dalam tuturan tokoh-tokoh dalam manga *Spy x Family Volume 1*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca catat, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis *keigo* yang digunakan tokoh-tokoh dalam manga *Spy x Family Volume 1*, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Jenis *keigo* yang dominan digunakan adalah *teineigo* sebanyak 63 ungkapan, diikuti *sonkeigo* sebanyak 17 ungkapan dan *kenjougo* sebanyak 7 ungkapan. Fungsi *keigo* yang digunakan adalah untuk menyatakan penghormatan dalam 20 data, menjaga jarak pada 5 data, menjaga martabat pada 4 data, menyatakan formalitas pada 3 data, menyatakan sindiran pada 2 data, dan menyatakan rasa kasih sayang dalam 1 data.

Abstract

This study aims to describe the types of *keigo* used in Endo Tatsuya's *Spy x Family Volume 1* manga by referring to the *keigo* classification according to Ogawa (1982) and the function of *keigo* use by characters based on the *keigo* function according to Hinata (in Sudjianto, 2007). This study uses a qualitative descriptive method with a sociolinguistic approach. The data are in the form of *keigo* expressions contained in the speech of characters in the *Spy x Family Volume 1* manga. The data collection technique is carried out using the reading and note-taking method, the analysis is carried out using content analysis techniques. The results of the study show that there are 3 types of *keigo* used by characters in the *Spy x Family Volume 1* manga, namely *sonkeigo*, *kenjougo*, and *teineigo*. The dominant type of *keigo* used is *teineigo* with 63 expressions, followed by *sonkeigo* with 17 expressions and *kenjougo* with 7 expressions. The functions of *keigo* used are to express respect in 20 data, to maintain distance in 5 data, to maintain dignity in 4 data, to express formality in 3 data, to express sarcasm in 2 data, and to express affection in 1 data.

Corresponding Author: Skipper, alphacentaurae@gmail.com

1. Introduction (12 pt)

Dalam bahasa Jepang, sensitivitas sosial dalam penggunaan bahasa terwujud paling jelas melalui *keigo* (敬語). Kato (2001: 172) berpendapat, *keigo* dapat dikatakan sebagai cara untuk mengungkapkan pertimbangan dalam hubungan antar manusia lewat bahasa, dan *keigo* pasti berkaitan dengan aspek yang disebut sopan santun atau tata krama. *Keigo* secara umum terbagi atas *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*, sesuai pendapat Nakao (1997: 144), *keigo* (honorifik) khususnya berkembang dengan baik dalam bahasa Jepang, Korea, Jawa, Hindi, Vietnam, Tibet, dan lain-lain. Dalam bahasa-bahasa tersebut, (1) *Keigo* yang ditujukan kepada lawan bicara, yaitu *teineigo*; (2) *Keigo* yang merendahkan diri terhadap objek tindakan, yaitu *kenjougo*;

(3) *Keigo* yang meninggikan pelaku tindakan, yaitu *sonkeigo*, semuanya berkembang dengan baik (Morioka et al. 1981:25).

Keigo tidak hanya ditemukan di percakapan di dunia nyata tetapi juga terefleksikan dalam berbagai media massa, termasuk bacaan populer seperti *manga*. *Manga* adalah istilah untuk komik khas Jepang yang menjadi budaya populer dan mampu menggambarkan praktik sosial maupun nilai-nilai budaya dalam masyarakat Jepang secara luas (Kinsella, 2000: 3). *Manga* yang populer di kalangan anak-anak hingga remaja cenderung menggunakan bahasa informal, seperti *futsuutai* hingga *wakamono kotoba*, serta penggunaan ragam *〜っす* seperti pada kata "*maji yabaissu*" dalam kajian sosiolinguistik oleh Matsumura (2020).

Meski demikian, bahasa yang hormat dan formal seperti *keigo* juga tetap dapat ditemukan dalam *manga*, terutama yang menampilkan tokoh dengan latar belakang sosial yang beragam dan adanya situasi formal dalam cerita. *Manga* "Spy x Family" karya Endo Tatsuya yang terbit tahun 2019 dan meraih popularitas tinggi di Jepang maupun secara internasional banyak dibahas di berbagai platform media sosial. Bukan hanya dari segi cerita, namun komunitas penggemar juga menyoroti keunikan penggunaan bahasanya. Misalnya, salah satu analisis linguistik bahasa Jepang dalam Spy x Family dilakukan oleh Yumeka dalam platform Tumblr yang berlangsung sejak 24 Maret 2024, membahas secara khusus ragam kebahasaan dari tokoh-tokoh Spy x Family. Misalnya, dalam analisis bagian 1 yang secara khusus membahas penggunaan *keigo* oleh tokoh Loid Forger, seorang mata-mata yang harus menjaga citra sopan dan profesional di berbagai situasi. Demikian juga pada bagian 3 yang diunggah pada 24 April 2024, membahas bagaimana *keigo* digunakan oleh tokoh bernama Yor yang berprofesi sebagai pembunuh bayaran sekaligus berperan sebagai pegawai negeri swasta dan ibu rumah tangga yang selalu bersikap santun dalam berbagai situasi formal.

Penelitian tentang penggunaan *keigo* dalam beberapa macam media juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Misalnya penelitian oleh Grevinda Vera Sandika (2018) yang berjudul *Penggunaan Ragam Bahasa Hormat (Keigo) Di Dunia Perhotelan dalam Serial Drama Hotelier Karya Miwa Yumiko dan Funatsu Koichi*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan teori jenis ragam *keigo* dari beberapa pakar, khususnya dalam Sudjianto dan Dahidi (2004). Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya ketiga jenis *keigo* (*sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*) dari 20 data, secara terperinci *kenjougo* pada 12 data, *sonkeigo* pada 10 data, dan *teineigo* pada 4 data. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pemakaian *keigo*, ditemukan 11 data dari tingkat keakraban dan 9 data dari status sosial.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Natya Yoga Prahesti dan Rina Supriatnaningsih (2020) yang berjudul *Analisis Penggunaan Keigo dalam Drama di Musim Gugur Kounodori Season 1*. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah jenis *keigo* yang terdapat dalam drama Kounodori Season 1 dan situasi penggunaan *keigo* tersebut. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah ditemukannya 19 data jenis *sonkeigo*, 6 data jenis *kenjougo* dan 20 data jenis *teineigo*. Ditemukan bahwa pemakaian *keigo* jenis *teineigo* tersebut banyak dipengaruhi aspek keakraban, status, dan usia.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ari Sunata dan Dewi Kania Izmayanti (2022) yang berjudul *Ragam Keigo pada Tokoh Kowata Makoto dalam Anime Flying Witch*. Penelitian tersebut menggunakan teori pembagian *keigo* dalam Sudjianto (2010) dan faktor pengaruh penggunaan *keigo* oleh Nakao dalam Sudjianto (2018). Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya *sonkeigo* sebanyak 89 data, *kenjougo* sebanyak 10 data, *teineigo* sebanyak 525 data dan *bikago* sebanyak 286 data, yang kemudian dipilih sebanyak 20 data dengan pembagian sebanyak 5 data yang mewakili masing-masing ragam *keigo* untuk dianalisis terkait faktor penggunaan *keigo* dalam data tersebut. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ragam *sonkeigo* banyak menggunakan prefiks-sufiks dan pada *kenjougo* terdapat banyak penggunaan verba khusus *kenjougo*, sedangkan pada ragam *teineigo* banyak menggunakan akhiran *desu-masu*.

Ketiga penelitian tersebut memberikan pemaparan mengenai ragam *keigo* yang digunakan dalam beberapa media seperti serial drama dan anime, namun penelitian ini menawarkan perbedaan dari segi analisis seperti penggunaan klasifikasi *keigo* oleh Ogawa (1982) untuk mengkaji jenis-jenis *keigo* yang digunakan dalam tuturan tokoh dalam *manga* berjudul Spy x Family volume 1, serta fungsi *keigo* berdasarkan Hinata (dalam Sudjianto, 2007). Penelitian ini memilih *manga* Spy x Family volume 1 karya Endo Tatsuya sebagai sumber data karena dalam volume tersebut sudah terdapat berbagai interaksi yang merepresentasikan situasi sosial yang beragam, mulai dari percakapan informal antar anggota keluarga, interaksi formal dalam wawancara, hingga pesta yang melibatkan tamu-tamu terhormat. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis-jenis *keigo* yang digunakan tokoh Spy x

Family Volume 1 menurut Ogawa (1982) dan fungsi keigo yang digunakan berdasarkan Hinata (dalam Sudjianto, 2007).

2. Literature Review (12 pt)

Linguistik, menurut Malabar (2015) adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau mengambil bahasa sebagai objek kajiannya dan sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Sosiolinguistik memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus di gunakan ketika berbicara dengan orang tertentu. Setiap penggunaan bahasa mematuhi norma sosial yang mengendalikan tingkah laku dan pembicaraan yang berlaku di mana bahasa tersebut digunakan. Ide (1982: 357) berpendapat, “*The most interesting but recalcitrant issue in Japanese sociolinguistics is perhaps honorifics. In Japanese, honorifics are a morphologically well defined system which is used to express politeness.*” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa hal yang menarik namun juga rumit dalam sosiolinguistik Jepang adalah honorifik (bahasa hormat). Dalam bahasa Jepang, honorifik merupakan sistem yang terdefinisi secara morfologis dengan baik yang dipakai untuk mengekspresikan kesantunan.

2.1 Keigo Menurut Ogawa (1982) (11 pt)

Dalam bahasa Jepang, Matsumura (2013: 70) berpendapat bahwa penutur harus mampu menentukan penggunaan verba kehormatan (*keigo*) atau verba biasa, penggunaan bentuk sopan (*keitaikeri*) atau bentuk biasa (*joutaikeri*), untuk menunjukkan bahwa ia menyadari situasi tutur saat berbicara. Jika ia memilih bentuk yang tidak tepat, maka hal itu dapat menimbulkan kesan tidak tahu adat atau tidak sopan. Keigo menurut Ogawa adalah:

待遇表現のうちの丁寧な言い方。話し手・書き手が、聞き手・読み手、又は、話題の人に対する待通配慮から使う丁寧な表現。単語について敬語といい、文体については敬体(丁寧体・御丁寧体などとも)と違って区別することもあるが総称として敬語ということが多い。(Taiguu hyougen no uchi no teinei na iikata. Hanashite kakite ga, kikite yomite mata wa, wadai no hito ni taisuru taiguu hairyo kara tsukau teinei na hyougen. Tango ni tsuite kago to ii, buntai ni tsuite wa keitai (teineitai goteineitai nado to mo) to itte kubetsu suru koto mo aru ga, sooshoo to shite keigo to iu koto ga ooi.) (Ungkapan sopan dalam bentuk ekspresi perlakuan (*taiguu hyougen*). Penutur atau penulis menggunakan ekspresi sopan ini sebagai bentuk pertimbangan terhadap lawan bicara, pembaca, atau orang yang sedang dibicarakan. Untuk tingkat kata, disebut sebagai “*kago*”, sedangkan untuk gaya bahasa, dibedakan sebagai “*keitai*” (*teineitai* atau *goteineitai*). Namun secara umum, semuanya sering disebut dengan istilah *keigo*.) (Ogawa dkk, 1982: 227)

Terkait pembagian dari jenis *keigo*, Ogawa (1982: 228) memaparkan:

敬語の分類は、学校教育で、(1)尊敬語、(2)謙譲語(読遜語)、(3)丁寧語の三分法が多く用いられるが、(1)相手に対する敬語 = 丁寧語、(2)事柄に、関する敬語 = (イ)尊敬語、(ロ)謙譲語の二分法などをとることもある。(Keigo no bunrui wa, gakkou kyouiku de, (1) sonkeigo, (2) kenjougo (sonjougo), (3) teineigo no sanbunpou ga ooku mochiirareru ga, (1) aite ni taisuru keigo = teineigo, (2) kotogara ni kansuru keigo = (i) sonkeigo, (ro) kenjougo no nibunpou nado o toru koto mo aru.) (Klasifikasi *keigo* dalam pendidikan di sekolah biasanya mengikuti sistem tiga kategori: (1) *Sonkeigo*, (2) *Kenjoogo* atau *sonjoogo*, (3) *Teineigo*. Namun, ada juga pendekatan dua kategori: (1) *Keigo* yang ditujukan kepada lawan bicara = *teineigo*, (2) *Keigo* yang berkaitan dengan isi atau tindakan = (a) *sonkeigo*, (b) *kenjoogo*)

Sonkeigo menurut Ogawa (1982) adalah bentuk ekspresi yang merujuk pada orang yang menjadi topik pembicaraan (tindakan atau kepemilikannya), dan digunakan oleh penutur untuk menunjukkan penghormatan terhadap orang tersebut. Orang yang dibicarakan bisa merupakan lawan bicara secara langsung maupun pihak ketiga. (1) Dalam kata benda (*meishi*): *anata* (Anda), (*kono/sono/ano/dono*) *kata* (orang), *kochira*, *sochira*, *achira*, *dochira*, serta prefiks dan sufiks kehormatan seperti: *o~*, *go~*, *on~*, *ki~*, *sama*, *san*, *dono*, *shi*. (2) Dalam kata kerja (*doushi*): *nasaru*, *irassharu* (untuk *iru*, *kuru*, *iku*), *ossharu* (untuk *iu*), *agaru* (untuk *taberu*), *mesu* (untuk *kiru*), *meshiagaru* (untuk *taberu*), *mieru* (untuk *kuru*), *kudasaru* (untuk *kureru*). (3) Dalam kata kerja bentuk formal (*keishiki doushi*): *o~ni naru*, *o~asobasu*, *o~nasaru*, *o~kudasaru*, (*~shite*) *kudasaru*. (4) Dalam adjektiva: dengan prefiks *o~*.

Kenjougo menurut Ogawa (1982) bentuk *keigo* yang digunakan ketika pembicara menunjukkan rasa hormat kepada pihak yang lebih tinggi di antara dua orang yang terlibat dalam suatu tindakan. (1) Kata kerja: *sashiageru*, *moushiageru*, *agaru (tazuneru)*, *ukagau (tazuneru/kiku)*, *itadaku (ukeru/taberu)*, *sanjou suru*, *haiken suru*, *haichou suru*. (2) Kata kerja bentuk formal: *o~suru*, *o~moushiageru*, *o~itadaku*, (*~shite*) *sashiageru*, (*~shite*) *itadaku*.

Teineigo menurut Ogawa (1982) adalah bentuk sopan dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata bantu seperti "*~desu*, *~masu*, *~de gozaimasu*, *~de arimasu*" untuk menentukan gaya kalimat.

2.2 Fungsi Keigo Menurut Hinata (dalam Sudjianto, 2007) (11 pt)

Hinata (dalam Sudjianto, 2007: 195) menjelaskan keefektifan dan beberapa fungsi penggunaan *keigo*. (1) Menyatakan penghormatan, peran ini merupakan dasar dari keefektifan *keigo*. Lawan bicara yang dihormati adalah atasan atau orang dengan posisi sosial lebih tinggi, termasuk dalam situasi perdagangan atau bisnis. (2) Menyatakan perasaan formal, dalam hubungan atau situasi resmi bahasa yang kaku dan formal akan digunakan. Misalnya pada sambutan upacara pernikahan, dalam rapat atau ceramah yang resmi, dan sebagainya digunakan bahasa halus atau bahasa hormat sebagai etika sosial. Berbicara dengan ragam akrab dalam situasi tersebut terkadang menjadi tidak sopan. (3) Menyatakan jarak, ketika pembicara dan lawan bicara baru pertama kali bertemu biasanya terdapat jarak secara psikologis, atau secara tingkat keakraban masih tidak dekat. Dalam konteks tersebut, hubungan akan dijaga dengan menggunakan bahasa halus atau bahasa hormat secara wajar. Pemakaian bahasa atau sikap yang terlalu ramah terkadang akan terkesan kasar atau tidak sopan. (4) Menjaga martabat, *keigo* pada dasarnya digunakan sebagai penghormatan terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Namun kemampuan menggunakan *keigo* secara tepat juga dapat menunjukkan kesan berpendidikan sehingga menjaga martabat pembicaranya. (5) Menyatakan rasa kasih sayang, *keigo* yang digunakan para orang tua atau guru TK kepada anak-anak dapat dikatakan sebagai bahasa yang menyatakan perasaan kasih sayang atau kebaikan hari penuturnya. (6) Ada kalanya menyatakan sindiran, celaan, atau olok-olok, hal ini merupakan ungkapan yang mengambil keefektifan *keigo* yang sebaliknya, misalnya dengan mengucapkan "*Hontooni go-rippana o-taku desu koto*" "Rumah yang benar-benar bagus" pada apartemen yang murah dan tidak indah dapat menunjukkan maksud sindiran, celaan, atau olok-olok.

3. Metode Penelitian (12 pt)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dialog-dialog tokoh yang mengandung *keigo* berdasarkan klasifikasi Ogawa (1982) yang terdapat dalam manga *Spy x Family* volume 1 karya Endo Tatsuya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka. Data dari penelitian ini adalah *keigo* yang terdapat dalam dialog dalam manga *Spy x Family* volume 1.

Penelitian kualitatif digunakan karena data penelitian berupa ungkapan (kata, frasa, kalimat) *keigo* dan bukan berupa angka. Menurut Sugiyono (2017: 7), data kualitatif berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, atau foto. Metode deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menerapkan pendekatan sosiolinguistik. Bram dan Dickey (1986: 146) menyatakan bahwa sosiolinguistik mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi di tengah masyarakat, sehingga dapat dikatakan tujuan dari sosiolinguistik adalah menjelaskan kemampuan manusia dalam memakai aturan berbahasa dengan tepat di berbagai situasi. Pendekatan sosiolinguistik digunakan karena pembahasan dalam penelitian adalah bahasa hormat (*keigo*) dari tokoh-tokoh yang berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sosial, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan bahasa tersebut dalam masyarakat.

4. Hasil Analisis (12 pt)

Bagian ini memaparkan hasil analisis penggunaan *keigo* yang terdapat dalam manga *Spy x Family* Volume 1 karya Endo Tatsuya yang dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu konoteks percakapan, jenis *keigo*, dan fungsi *keigo*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang (1) jenis - jenis *keigo* yang digunakan tokoh dalam manga yang diidentifikasi menurut klasifikasi *keigo* oleh Ogawa (1982), dan (2) dan fungsi *keigo* berdasarkan Hinata (dalam Sudjianto, 2007: 195-196).

4.1 Jenis Keigo Menurut Ogawa (1982)

Dalam penelitian tentang keigo yang terdapat dalam manga *Spy x Family* Volume 1 ini, terdapat 20 percakapan antar tokoh yang dianalisis. Dari setiap percakapan tersebut ditemukan beberapa jumlah ungkapan (leksem, morfem, kata, frasa) keigo yang tergolong dalam klasifikasi keigo menurut Ogawa (1982). Penulis menemukan data yang mengandung sonkeigo sebanyak 17 yang terdapat pada data nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 sebanyak 27 ungkapan sonkeigo. Data yang mengandung kenjougo sebanyak 6 yang terdapat pada data nomor 10, 13, 15, 18, 19, dan 20 dengan jumlah ungkapan kenjougo yang ditemukan sebanyak 7. Data yang mengandung teineigo sebanyak 20 data yang terdapat pada keseluruhan data dengan jumlah ungkapan teineigo sebanyak 63.

Table 1. Jenis Keigo (10 pt)

No.	Jenis	Jumlah Data	Keigo
1	Sonkeigo	27	こちら <i>kochira</i> , おへや <i>oheya</i> , お客様 <i>okyakusama</i> , フォージャー様 <i>Foojaa-sama</i> , お嬢さん <i>ojou-san</i> , ご忠告 <i>go-chuukoku</i> , 来てください <i>kite-kudasai</i> , ご一緒 <i>go-issho</i> , 姉さん <i>nee-san</i> , 売国くそやろうどの <i>baikoku kusoyarou-dono</i> , いらっしゃる <i>irassharu</i> , ご用 <i>go-you</i> , 方 <i>kata</i> , お持ち <i>o-mochi</i> , 奥様 <i>oku-sama</i> , ご迷惑 <i>go-meiwaku</i> , フォージャーさん <i>Foojaa-san</i> , ご存知 <i>go-zonji</i> , ロイドさん <i>Roido-san</i> , ヨルさん <i>Yoru-san</i> , おかけください <i>o-kake-kudasai</i> , ご両親 <i>go-ryoushin</i> , お二人 <i>o-futari</i> , ご関係 <i>go-kankei</i> , ご家庭 <i>go-katei</i> , 奥さん <i>oku-san</i> , 娘さん <i>musume-san</i>
2	Kenjougo	7	止めさせていただいて <i>tomesasete-itadaite</i> , 出ていただけない <i>dete-itadakenai</i> , お礼もいたします <i>orei mo itashimasu</i> , 申し訳ない <i>moushi wakenai</i> , 始めさせていただきます <i>hajimesasete-itadakimasu</i> , 気遣っていただけてます <i>kidzukatte-itadaitemasu</i> , 伺いました <i>ukagaimashita</i>
3	Teineigo	63	なります <i>narimasu</i> , 決めます <i>kimemasu</i> , 聞きまして <i>kikimashite</i> , 探しているのです <i>sagashiteiruno desu</i> , フォージャーです <i>Foojaa desu</i> , アーニャです <i>Aanya desu</i> , 美味しくなるのです <i>oishikunaru no desu</i> , 個性的です <i>koseiteki desu</i> , 思うんです <i>omoundesu</i> , 教えてあげます <i>oshieteagemasu</i> , 充分です <i>juubun desu</i> , ダメです <i>dame desu</i> , じゃないです <i>janai desu</i> , 感謝します <i>kansha shimasu</i> , やるんです <i>yarun desu</i> , 続けてます <i>tsudzuketemasu</i> , 普通です <i>futsuu desu</i> , 大丈夫です <i>daijoubu desu</i> , 行くのです <i>iku no desu</i> , ちがうんです

			<i>chigaun desu</i>, ケンカですか <i>kenka desuka</i>, すみません <i>sumimasen</i>, 間違えました <i>machigaemashita</i>, 入りました <i>hairimashita</i>, 賊です <i>zoku desu</i>, 恐縮なのですが <i>kyoushukuna no desuga</i>, よろしいでしょうか <i>yoroshii deshouka</i>, なにかご用ですか <i>nanika goyou desuka</i>, 死別しまして <i>shibetsushimashite</i>, 育ててます <i>sodatetemasu</i>, そうなんです <i>sounandesu</i>, ありません <i>arimasen</i>, いたします <i>itashimasu</i>, 引き受けましょう <i>hikiukemashou</i>, ほんとですか <i>honto desuka</i>, あるのです <i>aru no desu</i>, できません <i>dekimasen</i>, わかりました <i>wakarimashita</i>, 恋人でよいのです <i>koibito yoi no desu</i>, 精神科医です <i>seishinkai desu</i>, 暴れまして <i>abare mashite</i>, よくあることです <i>yoku aru koto desu</i>, 違うんです <i>chigaundesu</i>, 素敵です <i>suteki desu</i>, がんばってきました <i>ganbattekimashita</i>, 務まりません <i>tsutomarimasen</i>, 誇るべきことです <i>hokorubeki koto desu</i>, すごいです <i>sugoi desu</i>, 失礼します <i>shitsureishimasu</i>, 始めさせていただきます <i>hajimesasete itadakimasu</i>, 出会いました <i>deaimashita</i>, 素敵な方です <i>suteki na kata desu</i>, はしたないです <i>hashitanai desu</i>, 伺いました <i>ukagaimashita</i>, 料理ですか <i>ryouri desuka</i>
--	--	--	--

4.2 Fungsi Keigo Menurut Hinata (dalam Sudjianto, 2007)

Penggunaan keigo secara keseluruhan dari tokoh-tokoh dalam manga ini mencerminkan kesadaran sosial dan kemampuan memaksimalkan fungsi keigo terhadap peran dan posisi mereka dalam interaksi sosial. Fungsi keigo untuk menyatakan penghormatan terdapat pada seluruh 20 data, menandakan fungsi paling dasar dari keigo adalah untuk menunjukkan rasa hormat. Fungsi keigo terbanyak ke-dua adalah untuk menyatakan jarak, khususnya karena tingkat keakraban antar tokoh yang masih rendah. Fungsi ini ditemukan dalam 5 data, yaitu pada data nomor 2, 3, 11, 12, dan 13. Fungsi terbanyak ke-tiga adalah untuk menjaga martabat yang ditemukan dalam 4 data, yaitu pada data nomor 15, 18, 19, dan 20. Fungsi keigo untuk menyatakan rasa formal ditemukan dalam 3 data, yaitu pada data nomor 18, 19, dan 20, misalnya saat situasi percakapannya adalah wawancara formal di institusi pendidikan, maka harus menggunakan bahasa yang formal dan hormat. Fungsi keigo untuk menyatakan sindiran atau celaan ditemukan pada 2 data, yaitu pada data nomor 9 dan 16. Fungsi keigo untuk menyatakan kasih sayang ditemukan hanya pada 1 data, yaitu data nomor 7, yang melibatkan dialog antara Yor dan Yuri Briar, seorang kakak beradik dengan tingkat keakraban dan kekeluargaan yang tinggi.

Table 2. Fungsi Keigo

No.	Fungsi	Frekuensi
1	Menyatakan penghormatan	20

2	Menyatakan jarak	5
3	Menjaga martabat	4
4	Menyatakan perasaan formal	3
5	Menyatakan sindiran, celaan atau olok-olok	2
6	Menyatakan kasih sayang	1

5. Pembahasan (12 pt)

Berdasarkan hasil analisis dari 20 data percakapan dalam manga *Spy x Family Volume 1*, ditemukan jenis keigo berdasarkan klasifikasi Ogawa (1982) yang sering digunakan adalah *teineigo* yang diwujudkan dengan penggunaan verba bantu atau *jodoushi desu* dan *masu* pada 20 data. Jenis *sonkeigo* muncul paling banyak setelah *teineigo*, yaitu 17 dari 20 dialog. Misalnya pada data 1, seorang agen rumah menyapa pelanggannya, Loid Forger, dengan istilah “お客様 (*okyakusama*)” dan menutup transaksi dengan menggunakan sufiks honorifik *~sama* “フォージャー様 (*Foojaa-sama*, tuan Forger)” untuk mengangkat status kliennya. Dalam data 9, tokoh pembunuh bayaran bernama Yor memadukan sufiks honorifik *~dono* ketika menyebut targetnya “売国くそやろうどの (*baikoku kusoyarou dono*, pengkhianat negara brengsek)”, lalu memakai verba hormat “いらっしゃる (*irassharu*, ada)” saat menanyakan keberadaan targetnya tersebut, menimbulkan pola yang kontras dari ragam bahasa hormat dengan isi tuturan yang kasar. Kemudian pada situasi wawancara dalam data 18 hingga 20, guru pewawancara bernama Malcom selalu menggunakan prefiks dan sufiks kehormatan seperti *o~*, *go~*, *~san*, dan *~sama* saat merujuk pada pihak keluarga Forger yang diwawancara seperti pada kata “ご家庭 (*gokatei*)” dan “娘さん (*musume-san*)”, meskipun posisinya sendiri lebih tinggi dalam konteks wawancara tersebut. Ragam contoh ini menunjukkan bahwa *sonkeigo* berfungsi terutama untuk menaikkan posisi referen atau pihak lawan bicara, entah karena ada perbedaan status (penjual dan pembeli), hubungan profesional (guru dan orang tua murid), atau sekadar menjaga citra sopan meski isi ujaran bernada sindiran tajam.

Kenjougo ditemukan hanya pada 6 dari 20 percakapan. Setiap kemunculan memang menuntut penutur merendahkan diri. Misalnya saat tokoh Yor memohon Loid berpura-pura menjadi pasangannya ke pesta, berkata “もちろんお礼もいたします (*mochiron orei mo itashimasu*)”, memakai *itashimasu (itasu)* yang merupakan bentuk merendah dari *suru* (melakukan) untuk menekankan kerendahan hati di depan orang yang baru dikenalnya. Dalam adegan wawancara pada data 20, Malcom Sensei menanyakan tentang pola makan Anya dengan “伺いました (*ukagaimashita*)”, yaitu bentuk *kenjougo* dari *kiku/tazuneru*, untuk merendahkan tindak “bertanya” meski ia adalah pihak pewawancara yang berkuasa.

Teineigo menjadi jenis keigo yang paling banyak ditemukan dalam manga *Spy x Family Volume 1*, yaitu sebanyak 20 dialog menampilkan penggunaan *jodoushi -desu/-masu*. Misalnya ketika Loid menitipkan permohonan agar Yor menjadi “ibu” Anya di wawancara, ia menyusun kalimat emosional namun tetap sopan: “それが亡き妻の遺志でもあるのです” (“*sore ga naki tsuma no ishi demo aru no desu.*”) dan diakhiri dengan “お願いできませんか?” (“*onegaidekimasenka?*”), dua bentuk *desu/masu* yang menunjukkan rasa hormat dan kesantunan. Pada data 1, agen rumah menjelaskan tentang fasilitas kamar dengan runtut dan detail, sementara Loid menanggapi dengan singkat “ここに決めます” (“*koko ni kimemasu.*”) namun tetap dengan mengimbuhkan *jodoushi ~masu*, mencerminkan etiket kesopanan dalam transaksi bisnis. Dominasi *teineigo* menunjukkan bahwa meski bacaan manga cenderung penuh dengan aksi dan komedi, dialog-dialog tokoh tetap dapat mencerminkan kepatuhan pada norma kesantunan umum sebagai dasar komunikasi antar tokoh. Contoh penggunaan masing-masing jenis keigo dijabarkan sebagai berikut.

Teineigo

- ユーリ : 姉さん元気？
Yuri *Nee-san genki?*
Kakak apa kabar?
- ヨル : ええ大丈夫 ちゃんと仕事も続けてますって
Yor *Ee, daijōbu. Chanto shigoto mo tsudzukete masu tte.*
Ya, baik-baik saja. Aku masih terus bekerja dengan baik.

(Endo, 2019: 80)

Dalam percakapan antara kakak beradik Yuri dan Yor, teineigo berupa jodoushi ~masu pada kata 続けてます (tsudzukete-masu, melanjutkan) digunakan oleh Yor saat berbicara dengan Yuri. Meskipun hubungan kedua tokoh dekat (keluarga), Yor tetap menunjukkan kesantunan dengan memakai bahasa yang halus dengan *teineigo*.

Sonkeigo

- ヨル : 奥様はご一緒では？
Yor *Oku-sama wa go-issho de wa?*
Anda bersama istri?
- ロイド : ああいや… 妻とは2年前死別しまして… 今は男手だけでこいつを
Loid
Ā iya... tsuma to wa 2-nen mae shibetsu shimashite... ima wa otokode dake de koitsu o sodatete masu
Ah, tidak... istri saya berpulang dua tahun yang lalu... sekarang saya membesarkan anak saya seorang diri.

(Endo, 2019: 97)

Dalam percakapan tersebut, tokoh Yor dan Loid baru mengenal satu sama lain, sehingga tingkat keakraban mereka masih rendah. Dalam percakapan tersebut, ditemukan penggunaan *sonkeigo* pada “*okusama*” (奥様) dan “*goissho*” (ご一緒). Kata “*okusama*” dan “*goissho*” pada “*okusama wa goissho de wa?*” yang diucapkan oleh Yor saat menanyakan tentang istri Loid. Sesuai dengan klasifikasi keigo Ogawa (1982: 228), kata *okusama* termasuk dalam kelompok *sonkeigo* yang berasal dari kata dasar “*oku*” (奥) (bagian dalam, rumah tangga), yang memperoleh sufiks kehormatan “~*sama*”. Sufiks kehormatan “~*sama*” dapat digunakan untuk menunjukkan penghormatan terhadap pihak yang disebut maupun hal-hal yang berkaitan dengan pihak yang dihormati, seperti keluarga lawan bicara. Bentuk ini biasa digunakan dalam interaksi yang formal dan sopan, misalnya dalam percakapan ini digunakan Yor saat menanyakan tentang istri orang lain. Kata *goissho* juga termasuk dalam *sonkeigo* klasifikasi Ogawa (1982) yang mengandung penggunaan prefiks kehormatan *go~* pada kata dasar *ishho* (bersama), sebagaimana dijelaskan bahwa prefiks kehormatan seperti *go~* dan *o~* dapat digunakan untuk menunjukkan penghormatan pada hal-hal yang berkaitan dengan lawan bicara, seperti kepemilikan, tindakan, dan lain-lain

Kenjougo

- ヨル : ご迷惑でなければ一緒にパーティーに出ていただけないかと…
Yor *Gomeiwaku de nakereba goissho ni pātī ni dete itadakenai ka to...*
Kalau tidak merepotkan, bisakah Anda ikut pesta bersama saya?
あの…へんな下心とかまったくありませんので もちろんお礼もい
たします！
Ano... hen na shitagokoro toka mattaku arimasen node. Mochiron orei mo itashimasu!

Saya tidak bermaksud jahat sama sekali, dan tentu saya akan membalas budi!

ロイド : わかりました 引き受けましょう

Loid Wakarimashita. Hikiukemashō

Baiklah, saya terima.

(Endo, 2019: 98)

Dalam percakapan tersebut, Yor mengajukan permintaan tolong kepada Loid, orang yang baru ia temui. Karena permintaannya mendadak dan aneh, Yor berusaha menenangkan Loid dengan santun menggunakan *kenjougo* pada tuturannya. Penggunaan *kenjougo* sesuai klasifikasi Ogawa (1982) berupa (*~shite*) *itadaku* yang terdapat pada “*goissho ni pātī ni dete itadakenai ka to...*” yang diucapkan oleh Yor untuk mengajak Loid pergi ke pesta bersamanya. Kata kerja “*itadaku*” merupakan bentuk *kenjougo* (bahasa merendah) dari kata “*morau*” (menerima) dan dalam konteks percakapan ini digunakan oleh Yor untuk merendahkan diri sendiri ketika meminta bantuan dari orang lain, sehingga secara tidak langsung menghormati lawan bicara. “*Goissho ni pātī ni dete itadakenai ka to...*” berarti “Bolehkah saya menerima kebaikan Anda untuk hadir ke pesta bersama...?”, menunjukkan sopan santun dan kerendah dirian dari Yor saat mengajukan permintaan tolong. Menurut Haruhiko (dalam Sudjianto, 2017: 105) *kenjougo* digunakan untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap lawan tuturnya dengan cara merendahkan diri sendiri sebagai pembicara.

Demikian juga frasa “*itashimasu*” pada “*Mochiron orei mo itashimasu!*” (“Tentu saja saya juga akan memberikan balasan terima kasih”) merupakan bentuk *kenjougo* atau merendah dari kata kerja “*suru*” (“melakukan”) yaitu “*itasu*”. Penggunaan “*itashimasu*” dalam tuturan menunjukkan bahwa Yor merendahkan tindakannya sendiri yaitu memberi balas jasa, sebagai bentuk kehormatan dan kesopanan tinggi kepada Loid.

Dalam manga *Spy x Family* Volume 1, fungsi *keigo* untuk menyatakan penghormatan paling banyak dipakai, sebagaimana fungsi dasar *keigo* menurut Hinata (dalam Sudjianto, 2007) adalah menunjukkan rasa hormat. Selain itu, *keigo* juga cukup banyak digunakan oleh tokoh-tokoh yang belum akrab dengan lawan bicaranya atau baru dikenali, serta menunjukan formalitas percakapan di situasi yang sifatnya resmi.

Penggunaan *keigo* secara keseluruhan mencerminkan kesadaran sosial dan kemampuan memaksimalkan fungsi *keigo* dari tokoh-tokoh dalam manga ini terhadap peran dan posisi mereka dalam interaksi sosial. Fungsi *keigo* untuk menyatakan penghormatan terdapat pada seluruh 20 potongan percakapan, menandakan fungsi paling dasar dari *keigo* adalah menunjukkan rasa hormat dalam tuturan terhadap lawan bicara oleh tokoh-tokoh dalam manga ini.

Fungsi *keigo* yang paling banyak ditemukan ke-dua adalah untuk menyatakan jarak, khususnya karena terdapat jarak psikologis atau tingkat keakraban yang masih rendah. Fungsi ini ditemukan dalam 5 dialog, yaitu 2, 3, 11, 12, dan 13. Fungsi terbanyak ke-tiga adalah untuk menjaga martabat yang ditemukan dalam 4 dialog, yaitu 15, 18, 19, dan 20. Fungsi *keigo* untuk menyatakan rasa formal ditemukan dalam 3 percakapan, yaitu 18, 19, dan 20, di mana situasi percakapan tersebut adalah wawancara formal di institusi pendidikan, sehingga tingkat formalitas yang tinggi tersebut juga menuntut penggunaan bahasa yang formal dan hormat juga. Fungsi *keigo* untuk menyatakan sindiran atau celaan ditemukan pada 2 percakapan, yaitu 9 dan 16. Fungsi *keigo* untuk menyatakan kasih sayang ditemukan hanya pada 1 percakapan, yaitu 7, yang melibatkan dialog antara Yor dan Yuri Briar yang merupakan kakak beradik dengan tingkat kedekatan yang tinggi.

1. Dalam fungsi untuk menyatakan penghormatan, hampir seluruh tuturan *keigo*, seperti salam “お客様” (“*okyakusama*”) atau prefiks honorifik “ご~” (*go~*) pada wawancara sekolah Eden, keduanya mengafirmasi status tinggi lawan bicara.
2. Dalam fungsi menciptakan jarak psikologis, tokoh Loid dan Yor banyak menggunakan tuturan sopan melalui *keigo* ketika pertama kali berinteraksi di toko jahit, menjaga tuturan berhati-hati agar tidak melewati batas keakraban yang masih canggung, sambil membicarakan topik pribadi tentang pasangan hidup.

3. Fungsi untuk menjaga martabat sering digunakan saat tokoh berada dalam situasi resmi dan formal yang memerlukan kesan positif dari tokoh tersebut pada tokoh lain, misalnya adalah saat Loid datang dan memperkenalkan diri di pesta rekan kerja Yor, sehingga ia menggunakan keigo dengan baik untuk menunjukkan kesan berpendidikan dan sopan. Penggunaan lainnya adalah saat keluarga Forger menghadiri wawancara resmi di sekolah Anya, yang mengharuskan mereka menggunakan ragam kebahasaan yang hormat, sopan, dan elegan demi memperoleh penilaian terbaik dari para guru pewawancara.
4. Fungsi *keigo* untuk menunjukkan formalitas banyak digunakan dalam adegan wawancara yang formal dan resmi, menegaskan setting profesional yang harus diikuti oleh semua pihak yang terlibat dalam percakapan tersebut, tanpa memandang status tertentu.
5. Fungsi untuk mengekspresikan kasih-sayang ditunjukkan dalam percakapan antara Yor dan Yuri Briar. Yuri menyapa kakaknya dengan lembut “姉さん” (*nee-san*) sambil tetap menggunakan ragam santai dan akrab non-honorifik dengan kakaknya, serta Yor berbicara dengan *teineigo desu-masu* pada adiknya dengan nuansa lebih santai, menggabungkan ragam hormat dan kehangatan yang menjadi contoh bagaimana *keigo* tidak meniadakan keintiman.
6. Fungsi untuk sindiran atau celaan digunakan Yor saat menghina target “pengkhianat negara” namun memakai struktur *sonkeigo*, yakni *baikoku kusoyaro-dono ga irassharu*, menghasilkan kontras antara ragam bahasa dengan isi. Fungsi ini menunjukkan fleksibilitas *keigo* sebagai alat komunikasi yang dapat mengekspresikan maksud negatif seperti ejekan, sarkasme dan ironi

6. Kesimpulan (12 pt)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *keigo* yang terdapat dalam tuturan tokoh-tokoh dalam manga *Spy x Family Vol. 1* dengan mengacu pada klasifikasi *keigo* menurut Ogawa (1982) dan fungsi *keigo* menurut Hinata (dalam Sudjianto, 2007), dapat disimpulkan sebagai berikut.

Jenis *keigo* yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam manga *Spy x Family Vol. 1* adalah 3 jenis *keigo*, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*, sesuai dengan ketiga jenis *keigo* yang dikemukakan Ogawa (1982). Dalam manga *Spy x Family Vol. 1* ditemukan beberapa jumlah ungkapan (leksem, morfem, kata, frasa) *keigo* yang tergolong dalam klasifikasi *keigo* oleh Ogawa (1982). Data yang mengandung *sonkeigo* sebanyak 17 yang terdapat pada data nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 sebanyak 27 ungkapan *sonkeigo*. Data yang mengandung *kenjougo* sebanyak 6 yang terdapat pada data nomor 10, 13, 15, 18, 19, dan 20 dengan jumlah ungkapan *kenjougo* yang ditemukan sebanyak 7. Data yang mengandung *teineigo* sebanyak 20 data dengan jumlah ungkapan *teineigo* sebanyak 63.

Fungsi *keigo* yang ditemukan dalam dialog tokoh-tokoh berdasarkan Hinata (dalam Sudjianto, 2007) adalah sebanyak 6 fungsi. Fungsi *keigo* yang paling banyak digunakan oleh tokoh dalam manga *Spy x Family Vol. 1* adalah untuk menyatakan penghormatan. Fungsi-fungsi lainnya adalah untuk menyatakan jarak, menjaga martabat, menyatakan perasaan formal, menyatakan sindiran atau celaan, dan menyatakan rasa kasih sayang.

Penggunaan *keigo* secara keseluruhan dari tokoh-tokoh dalam manga ini mencerminkan kesadaran sosial dan kemampuan memaksimalkan fungsi *keigo* terhadap peran dan posisi mereka dalam interaksi sosial. Fungsi *keigo* untuk menyatakan penghormatan terdapat pada seluruh 20 data, menandakan fungsi paling dasar dari *keigo* adalah untuk menunjukkan rasa hormat. Fungsi *keigo* terbanyak ke-dua adalah untuk menyatakan jarak, khususnya karena tingkat keakraban antar tokoh yang masih rendah. Fungsi ini ditemukan dalam 5 data, yaitu pada data nomor 2, 3, 11, 12, dan 13. Fungsi terbanyak ke-tiga adalah untuk menjaga martabat yang ditemukan dalam 4 data, yaitu pada data nomor 15, 18, 19, dan 20. Fungsi *keigo* untuk menyatakan rasa formal ditemukan dalam 3 data, yaitu pada data nomor 18, 19, dan 20, misalnya saat situasi percakapannya adalah wawancara formal di institusi pendidikan, maka harus menggunakan bahasa yang formal dan hormat. Fungsi *keigo* untuk menyatakan sindiran atau celaan ditemukan pada 2 data, yaitu pada data nomor 9 dan 16. Fungsi *keigo* untuk menyatakan kasih sayang ditemukan hanya pada 1 data, yaitu data nomor 7, yang melibatkan dialog antara Yor dan Yuri Briar, seorang kakak beradik dengan tingkat keakraban dan kekeluargaan yang tinggi.

References (12 pt; this segment is not included in the heading numbering)

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Endo, T. (2019). *Spy x Family*.
- Fishman, J. (1970). *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Rowley: Newbury House. Diakses dari <https://archive.org/details/sociolinguistics00fish/page/4/mode/2up>
- Grosjean, F. (2012). Bilingualism: A short introduction. In F. Grosjean & P. Li (Eds.), *The psycholinguistics of bilingualism* (pp. 5–25). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Hill, Beverly, Sachiko Ide, Shoko Ikuta, Akiko Kawasaki, and Tsunao Ogino. (1986). Universals of linguistic politeness: Quantitative evidence from Japanese and American English. *Journal of Pragmatics* 10: 347-371.
- Ide, Sachiko. (1982). Japanese Sociolinguistics: Politeness and Women's Language. *Lingua* 57: 357-385.
- Ide, Sachiko. (1989). Formal forms and discernment: Two neglected aspects of universals of linguistic politeness. *Multilingua* 8(2/3): 223-248.
- Kato, Shigehiro. (2001). *Nihongogaku no Shikumi*. Tokyo: Kenkyusha.
- Kinsella, Sharon. (2000). *Adult Manga: Culture and Power in Contemporary Japanese Society*. University of Hawaii Press.
- Matsumoto, Yoshiko (1988). Reexamination of the universality of face: Politeness phenomena in Japanese. *Journal of Pragmatics* 12(4): 403-426.
- Maynard, Senko. (1997). *Japanese Communication*. University of Hawai'i Press
- Nakao, Toshio. (1997). *Shakai Gengogaku Gairon*. Tokyo: Kuroshio Publisher.
- Okamoto, Shigeko. (1999). *Situated Politeness: Manipulating Honorific And Non-Honorific Expressions In Japanese Conversations*. Santa Cruz: University of California.
- Ogawa, Yoshio. (1982). *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Prahesti, Natya Yoga dan Rina Supriatnaningsih. (2020). Analisis Penggunaan Keigo dalam Drama di Musim Gugur Kounodori Season 1. *CHI'E Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang* 8(1).
- Sandika, Gravinda Vera. (2018). *Penggunaan Ragam Bahasa Hormat (Keigo) Di Dunia Perhotelan dalam Serial Drama Hotelier Karya Miwa Yumiko dan Funatsu Koichi*. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya.
- Sudjianto. (2010). *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto. (2017). *Bahasa Jepang Sistem 52M Volume 3*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sunata, Ari dan Dewi Kania Izmayanti. (2022). Ragam Keigo pada Tokoh Kowata Makoto dalam Anime Flying Witch. Diunduh dari <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFIB/article/view/2019>
- Wei, Li. (2001). *The Bilingualism Reader*. New York: Routledge